

STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
WONOSOBO DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH

Alfan Hidayat, Tri Yuniningsih

Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405
Laman: www.fisip.undip.ac.id Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Wonosobo Regency is one of the regencies in Central Java with geographical and topographical conditions in the highlands that have a variety of tourism potential, especially with the presence of KSPN Dieng. However, it turns out that there are still various problems in the tourism sector in Wonosobo Regency, such as the low number of tourist visits and tourism sector revenues when compared to other regions, as well as not achieving the target in the Strategic Plan, namely the low contribution of the tourism sector to PAD. So that further analysis is needed to be able to formulate strategic steps to develop tourism in Wonosobo Regency. This research aims to analyze in depth the current condition of tourism development in Wonosobo Regency by analyzing the internal environment and external environment in tourism development in Wonosobo Regency, so that strategic issues will be obtained. The research method used in this research is descriptive qualitative with analysis tools in the form of SWOT analysis and Litmus Test. The results of this study indicate that the internal environment and external environment in tourism development in Wonosobo Regency still have things that are not optimal enough, so some things need to be improved. The results of the SWOT analysis show that there are 6 issues with a strategic nature and 2 issues with a moderate nature. The suggestions from this study are to conduct tourism activities/events at tourist destinations that have natural beauty, and optimize the management and maintenance of facilities at tourist destinations.

Keywords: *Strategy, Tourism Development, SWOT Analysis*

ABSTRAK

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah dengan kondisi geografis dan topografis di dataran tinggi yang memiliki beragam potensi pariwisata, apalagi dengan adanya KSPN Dieng. Namun ternyata masih terdapat berbagai permasalahan pada sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo, seperti masih rendahnya kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata jika dibandingkan dengan daerah lain, serta belum tercapainya target pada Renstra yaitu masih rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Sehingga dibutuhkan analisis secara lebih lanjut untuk bisa merumuskan langkah-langkah yang strategis untuk melakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kondisi pengembangan pariwisata terkini di Kabupaten Wonosobo dengan melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo, sehingga akan didapatkan isu-isu yang strategis. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan alat analisis berupa analisis SWOT dan Uji Litmus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo masih terdapat hal-hal yang belum cukup optimal, sehingga beberapa hal perlu untuk diperbaiki. Adapun hasil dari analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat 6 isu dengan sifat strategis dan 2 isu dengan sifat moderat. Saran dari penelitian ini yaitu menyelenggarakan kegiatan/*event* kepariwisataan pada destinasi wisata yang memiliki keindahan alam, serta melakukan pengoptimalan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pada destinasi wisata.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengembangan Pariwisata, Strategi

PENDAHULUAN

Dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki kemampuan untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi negara jika dimanfaatkan dengan baik. Hal ini tentunya akan menjadi sumber yang menguntungkan bagi keseluruhan kehidupan di Indonesia jika beragam potensi tersebut mampu dimanfaatkan secara bijak dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan mengembangkannya menjadi destinasi pariwisata. Untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata diperlukan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan agar sektor tetap dapat dimanfaatkan hingga masa mendatang.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan telah dimasukkan sebagai target dalam *goals* ke 8 dan 12 SDGs yaitu tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta konsumsi dan produksi berkelanjutan (United Nations World Tourism Organizations, 2021). Gagasan pariwisata berkelanjutan mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan yang dapat memberikan manfaat bagi ekonomi, masyarakat, budaya, dan lingkungan dalam jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan dapat berkontribusi terhadap SDGs dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong

integrasi sosial yang inklusif, melindungi warisan alam dan budaya, melestarikan keanekaragaman hayati, serta meningkatkan kesejahteraan.

Provinsi Jawa Tengah menjadi daerah dengan jumlah perjalanan wisatawan salah satu yang tertinggi di Indonesia. Pada tiga tahun terakhir (2021-2023) menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan nusantara di Jawa Tengah selalu masuk ke dalam 5 besar provinsi dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara terbanyak di Indonesia. Tingginya jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan di wilayah Jawa Tengah akan membawa dampak pada perolehan pendapatan daerah yang bersumber dari pariwisata.

Kabupaten Wonosobo adalah satu dari sekian Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah, yang mana memiliki topografi dataran tinggi dan fitur geografis yang menawarkan potensi pariwisata yang signifikan. Keindahan alam, tanah yang subur, air yang melimpah, dan faktor lainnya merupakan contoh potensi yang dimiliki. Berbagai kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Wonosobo ini besar potensinya apabila dikelola dengan baik serta dilakukan pengembangan untuk menjadi destinasi pariwisata.

Sektor pariwisata yang berada di Kabupaten Wonosobo saat ini terdapat kurang lebih 32 destinasi wisata yang terdiri atas beberapa jenis pariwisata, seperti wisata alam, budaya, minat khusus, agrowisata, dan wisata buatan. Namun, hanya destinasi wisata Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng, Lembah Dieng, Dieng *Plateau Theater* (DPT), Telaga Menjer, Taman Rekreasi Kalianget, Gelanggang Renang Mangli, serta Waduk Wadaslintang yang dinaungi oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo.

Untuk mengelola potensi daerahnya, pemerintah pusat baru-baru ini meningkatkan upayanya di sektor pariwisata. Dengan mempromosikan pariwisata di daerah, pemerintah berharap dapat meningkatkan pendapatan nasional, regional, dan lokal sambil membangun lokasi wisata yang memikat, aman, nyaman, mudah diakses, dan ramah lingkungan. Selain itu, peningkatan jumlah dan kualitas lokasi wisata merupakan tujuan lain dari pengembangan destinasi wisata. Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mana Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dalam melakukan pembangunan kepariwisataan di daerahnya sendiri. (Damastuti, 2018).

Melalui Misi ke-2 pembangunan Kabupaten Wonosobo tahun 2021-2026, yang mencakup “Meningkatkan perekonomian daerah yang tangguh untuk mengurangi kemiskinan berbasis pertanian, pariwisata, dan koperasi”, Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah menjadikan pengembangan pariwisata di wilayahnya sebagai prioritas. Bupati dan Wakil Bupati Wonosobo tahun 2021-2026 juga mendukung pertumbuhan pariwisata melalui program unggulannya yaitu pada program “Wonosobo Maer” atau yang dapat diartikan sebagai “Wonosobo Bagus”, tujuannya antara lain untuk membuat atraksi pariwisata lebih mudah diakses dan mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan melalui penyediaan layanan publik yang berkualitas tinggi dalam bentuk infrastruktur dan sumber daya manusia.

Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur yang mencakup kawasan Borobudur-Yogyakarta-Dieng, Solo-Sangiran, dan Semarang-Karimunjawa, serta pembangunan Bendungan Bener, merupakan kebijakan nasional di Jawa Tengah yang juga mendukung pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Wonosobo. Pengembangan destinasi prioritas KSPN Borobudur tidak hanya

terbatas pada kawasan inti saja, namun juga mencakup KSPN di sekitarnya, seperti KSPN Dieng yang meliputi Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara, keberadaan KSPN Dieng menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

Dengan berbagai potensi pariwisata dan dukungan program maupun kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah, nyatanya masih terdapat berbagai permasalahan pada sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo. Salah satunya yaitu masih rendahnya kunjungan wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata jika dilakukan komparasi dengan daerah lain di Jawa Tengah. Menurut data oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023, dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Kabupaten Wonosobo menempati posisi ke-11 dalam hal pendapatan sektor pariwisata. Kabupaten Wonosobo masih kalah dengan 10 Kabupaten/Kota lain di Jawa Tengah jika dilihat jumlah pendapatan sektor pariwisatanya. Hal ini menjadi permasalahan di sektor pariwisata Kabupaten Wonosobo karena dengan berbagai potensinya seharusnya mereka tidak kalah menarik dengan Kabupaten/Kota lain, apalagi dengan adanya KSPN Dieng sebagai daya tarik utamanya.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Sektor Pariwisata Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2023

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan	Pendapatan (Rp)
1.	Kab. Klaten	6.293.175	194.179.450.098
2.	Kab. Semarang	3.531.786	52.317.875.166
3.	Kab. Purbalingga	1.021.962	33.255.108.890
4.	Kab. Banjarnegara	1.779.430	32.498.952.936
5.	Kota Surakarta	4.019.566	31.981.547.599
6.	Kab. Kebumen	2.036.275	16.290.389.925
7.	Kab. Cilacap	1.292.702	12.468.466.500
8.	Kab. Boyolali	964.785	10.362.819.511
9.	Kab. Rembang	1.846.108	9.800.012.059
10.	Kab. Temanggung	582.727	8.243.068.579
11.	Kab. Wonosobo	1.384.431	8.093.387.260
12.	Kab. Tegal	944.344	7.906.960.300
13.	Kab. Pekalongan	920.319	7.196.122.830
14.	Kab. Banyumas	3.526.643	5.459.128.759
15.	Kota Tegal	592.790	4.475.338.960
16.	Kab. Demak	2.744.866	3.905.776.000
17.	Kab. Sukoharjo	119.105	3.635.960.000
18.	Kota Semarang	6.470.037	2.957.421.072
19.	Kab. Batang	635.851	2.918.236.981
20.	Kab. Magelang	3.191.668	2.851.045.409
21.	Kab. Wonogiri	239.125	2.257.801.000
22.	Kab. Jepara	1.976.091	1.963.221.000
23.	Kab. Blora	490.297	1.755.561.765
24.	Kota Pekalongan	1.235.327	1.668.545.774
25.	Kab. Purworejo	469.501	1.590.387.600
26.	Kab. Saragen	246.717	1.589.832.519
27.	Kab. Karanganyar	467.979	1.345.502.000
28.	Kab. Brebes	131.749	1.010.000.000
29.	Kab. Grobogan	639.485	765.125.007
30.	Kota Salatiga	82.581	313.416.018
31.	Kab. Pati	822.306	175.035.000
32.	Kab. Pemasang	1.021.962	225
33.	Kab. Kendal	879.475	213
34.	Kab. Kudus	1.707.397	-
35.	Kota Magelang	715.513	-

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2024 (diolah)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Wonosobo masih kalah jumlah pendapatan sektor pariwisatanya jika dibandingkan dengan daerah-daerah tetangganya, terutama dengan Kabupaten Banjarnegara yang mana sama-sama merupakan Kabupaten yang menaungi kawasan Dieng. Meskipun sama-sama menaungi kawasan Dieng, namun Kabupaten Wonosobo ternyata pendapatan sektor pariwisatanya masih kalah jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Banjarnegara. Untuk Kabupaten

Bnajarnegara sendiri pendapatan pariwisatanya dapat mencapai angka Rp32.498.952.936,00, sementara Kabupaten Wonosobo hanya $\frac{1}{4}$ nya saja atau hanya mencapai Rp8.093.387.260,00. Hal tersebut pastinya menjadi sebuah permasalahan karena dengan potensi sama yang ditawarkan dalam daya tarik wisatanya, namun ternyata masih kalah dalam jumlah pendapatannya.

Meskipun pariwisata seharusnya menjadi sektor unggulan, namun ternyata sektor ini masih menyumbang sebagian kecil dari PAD Kabupaten Wonosobo. Pajak dari hiburan, hotel, restoran, serta retribusi dari parkir, tiket masuk, dan loket di tempat wisata adalah contoh-contoh pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata. Pada periode 2019-2023, meskipun selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun realisasi dari kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo masih belum dapat memenuhi target pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Wonosobo hanya mencapai 0,32%, padahal target capaian pada dokumen renstra mencapai 10%. Kemudian pada tahun 2020 memiliki target capaian 10% dengan realisasi capaian hanya 1,08%, tahun 2021 dengan

target capaian 12%, namun realisasi capaian hanya mencapai 3,52%, tahun 2022 realisasi capaian 4,62% dengan target 14%, serta tahun 2023 realisasi capaian 5,98% dengan target 16%.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Wonosobo Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Target	Realisasi	Rasio Capaian (%)
1.	2019	10%	0,32%	3,2%
2.	2020	10%	1,08%	10,8%
3.	2021	12%	3,52%	29,3%
4.	2022	14%	4,62%	33%
5.	2023	16%	5,98%	37,4%

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2024 (diolah)

Melihat fenomena dan permasalahan yang ada, maka memunculkan sebuah pertanyaan penelitian yaitu “Mengapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dalam rangka pengembangan pariwisata daerah masih belum mampu untuk mencapai target dalam Rencana Startegis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo?”. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo serta Menyajikan strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dalam pengembangan pariwisata daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Situs penelitian pada penelitian ini adalah Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo serta destinasi wisata yang dinaunginya. Subjek dalam penelitian ini merupakan pelaku yang secara langsung terlibat dalam strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo, yaitu pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, serta pihak eksternal yaitu wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo serta masyarakat pada sekitar destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo. Para informan tersebut ditentukan menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan data berjenis kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, analisis data juga menggunakan Uji Litmus menurut Bryson, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu isu dapat dikategorikan sebagai strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah keadaan atau kondisi yang ada pada dalam organisasi. Analisis pada lingkungan internal digunakan untuk mengidentifikasi *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) yang dimiliki oleh suatu organisasi. Berikut merupakan hasil analisis lingkungan internal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo:

1. *Strengths* (kekuatan)

- a) Terdapat banyak pilihan destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo, terutama destinasi wisata yang memiliki jenis daya tarik wisata alam.
- b) Terdapat penambahan atraksi pada destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo, yaitu dengan membuat sebuah panggung kesenian pada Taman Rekreasi Kalianget, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memunculkan suatu atraksi baru pada destinasi wisata yaitu pertunjukkan kebudayaan.
- c) Penyediaan *hub* atau titik-titik berkumpulnya moda transportasi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo agar memudahkan akses transportasi para wisatawan untuk menuju ke

destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo.

- d) Kondisi jalan yang sudah cukup baik, terutama pada ruas jalan untuk menuju ke destinasi wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng, karena pembangunan jalan di Kabupaten Wonosobo sudah didukung oleh Program Hibah Jalan Daerah (PHJD) yang mana anggaran tersebut digunakan untuk membangun jalan pada destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo.
- e) Sudah tersedianya *Tourism Information Center* (TIC) pada destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo, sehingga dapat memudahkan para wisatawan yang berkunjung untuk mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata yang dikunjungi.

2. *Weakness* (kelemahan)

- a) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo secara jumlah atau kuantitas masih belum mencukupi, karena dengan jumlah pegawai yang ada baik yang bersifat Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun yang non Aparatur Sipil Negara (non ASN) ternyata masih belum cukup proporsional untuk menjalankan tugas pelayanan

administrasi di kantor maupun untuk melakukan pengelolaan pada destinasi wisata.

- b) Pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo secara kualitas juga dapat dikatakan masih belum cukup optimal, karena jika dilihat dari kompetensi pegawai pada instansi pemerintahan menurut PERMENPANRB No. 38 Tahun 2017 yang meliputi kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural, para pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo masih belum memenuhi kriteria-kriteria pada kompetensi-kompetensi tersebut.
- c) Sumber daya keuangan utama pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo yang merupakan APBD masih cukup terbatas dan bahkan tidak cukup untuk menjalankan operasional di kantor maupun untuk melakukan pengelolaan pada destinasi wisata.
- d) Pengelolaan dana pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo masih belum bisa fleksibel, karena anggaran yang tersedia merupakan anggaran yang telah dirancang pada tahun sebelumnya yaitu telah tercantum pada APBD, sehingga jika ada

keperluan-keperluan mendadak untuk biaya operasional pengelolaan destinasi wisata jadinya tidak dapat *tercover* oleh anggaran yang telah direncanakan sebelumnya tersebut.

- e) Saat ini pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas penunjang pariwisata masih menjadi permasalahan yang harus dibenahi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, karena menurut hasil survei wisatawan, kondisi fasilitas pendukung pada destinasi wisata masih menjadi hal yang dikeluhkan oleh para wisatawan.

Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhinya. Analisis pada lingkungan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dimiliki oleh suatu organisasi. Berikut merupakan hasil analisis lingkungan eksternal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo:

1. *Opportunities* (peluang)

- a) Masih cukup kuatnya pelestarian kebudayaan di Kabupaten Wonosobo dimana pada beberapa desa di Kabupaten Wonosobo masih melakukan tradisi kebudayaannya,

bahkan mereka melakukan atraksi kebudayaan pada destinasi wisata.

- b) Pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo telah didukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dimana sektor pariwisata saat ini telah menjadi tema utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Wonosobo Tahun 2025-2045 disamping sektor agrobisnis.
- c) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten membuat sebuah inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan membuat *Tourism Information Center* (TIC) secara *online* dengan nama Wonosobo *Tourism Information Center* (WOTIC) dengan harapan bisa memudahkan para wisatawan yang akan mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo untuk memperoleh informasi secara cepat dan praktis.
- d) Adanya dukungan dari pihak swasta dalam menyelenggarakan berbagai *event-event* kepariwisataan daerah dengan berupa penyediaan barang, jasa, ataupun dana untuk kebutuhan operasional acara.

e) Sudah adanya keterlibatan masyarakat pada kegiatan pariwisata, karena hampir di setiap desa pada Kabupaten Wonosobo sudah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

2. *Threats* (ancaman)

a) Kondisi perekonomian masyarakat di Kabupaten Wonosobo yang masih belum cukup baik, terutama pada masyarakat pada sekitar destinasi wisata, sehingga kurang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis pada lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya dilakukan perumusan isu-isu strategis melalui matriks analisis SWOT yang menghasilkan beberapa isu-isu strategis yang kemudian dilakukan penilaian dengan menggunakan Uji Litmus. Isu-isu yang telah ditetapkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut:

- a) Isu yang memiliki jumlah nilai 27-39 akan bersifat strategis
- b) Isu yang memiliki jumlah nilai 14-26 akan bersifat moderat

c) Isu yang memiliki jumlah nilai 1-13 akan bersifat operasional

Berikut merupakan hasil rumusan isu-isu strategis beserta penilaian Uji Litmus:

1. Melakukan pertunjukan budaya pada berbagai destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. (S1-O1). Mendapatkan jumlah nilai 31, bersifat Strategis.
2. Memanfaatkan dukungan dari sektor swasta untuk menyelenggarakan event kepariwisataan di destinasi wisata alam yang menarik. (S1-O4). Mendapatkan jumlah nilai 32, bersifat Strategis.
3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah melalui RPJPD untuk menambah atraksi wisata baru. (S2-O2). Mendapatkan jumlah nilai 32, bersifat Strategis.
4. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah daerah melalui RPJPD untuk memudahkan dalam pengajuan anggaran sektor pariwisata. (W3-O2). Mendapatkan jumlah nilai 31, bersifat Strategis.
5. Melakukan kerjasama dengan sektor swasta untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pada fasilitas

pariwisata. (W5-O4). Mendapatkan jumlah nilai 29, bersifat Strategis.

6. Melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar destinasi wisata untuk ikut serta melakukan pemeliharaan pada fasilitas pariwisata. (W5-O5). Mendapatkan jumlah nilai 30, bersifat Strategis.
7. Memanfaatkan banyaknya potensi wisata yang ada sebagai lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. (S1-T1). Mendapatkan jumlah nilai 25, bersifat Moderat.
8. Mengoptimalkan pengelolaan fasilitas wisata agar dapat mendatangkan banyak wisatawan untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata. (W5-T1). Mendapatkan jumlah nilai 24, bersifat Moderat.

Berdasarkan hasil klasifikasi isu-isu strategis tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat 6 isu yang bersifat strategis sebagai berikut:

1. Melakukan pertunjukan budaya pada berbagai destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.
2. Memanfaatkan dukungan dari sektor swasta untuk menyelenggarakan

event kepariwisataan di destinasi wisata alam yang menarik.

3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah melalui RPJPD untuk menambah atraksi wisata baru.
4. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah daerah melalui RPJPD untuk memudahkan dalam pengajuan anggaran sektor pariwisata.
5. Melakukan kerjasama dengan sektor swasta untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan pada fasilitas pariwisata.
6. Melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar destinasi wisata untuk ikut serta melakukan pemeliharaan pada fasilitas pariwisata.

KESIMPULAN

Hasil analisis lingkungan internal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki antara lain yaitu Terdapat banyak pilihan destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo yang berbasis alam, Terdapat penambahan atraksi wisata yaitu pertunjukkan budaya, Sudah tersedianya *hub* transportasi wisata, Sudah cukup baiknya kondisi jalan pada destinasi wisata, serta Sudah tersedianya TIC pada

destinasi wisata. Beberapa kelemahan yang dimiliki antara lain Jumlah SDM yang masih belum mencukupi, Kualitas SDM yang masih belum optimal, Belum cukupnya jumlah anggaran yang tersedia, Pengelolaan anggaran yang masih belum fleksibel, serta Kondisi fasilitas wisata yang belum optimal.

Hasil analisis lingkungan eksternal pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo memiliki beberapa peluang dan ancaman. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain yaitu Masih cukup kuatnya pelestarian kebudayaan di Kabupaten Wonosobo, Telah dijadikannya sektor pariwisata sebagai tema utama pada RPJPD Kabupaten Wonosobo, Pemanfaatan perkembangan teknologi dengan membuat Wonosobo *Tourism Information Center* (WOTIC), Adanya dukungan dari sektor swasta dalam penyelenggaraan *event-event* kepariwisataan, serta Adanya keterlibatan dari masyarakat sekitar destinasi wisata. Sementara itu ancaman yang harus dihadapi yaitu Kondisi perekonomian masyarakat yang masih belum cukup baik.

Hasil dari matriks analisis SWOT didapatkan 8 isu-isu strategis yang kemudian dilakukan Uji Litmus untuk mengklasifikasikannya. Dari Uji Litmus yang telah dilakukan menghasilkan 6 isu yang bersifat strategis dan 2 isu yang

bersifat moderat. Isu yang bersifat strategis yang memiliki jumlah nilai tertinggi adalah Memanfaatkan dukungan dari sektor swasta untuk menyelenggarakan *event* kepariwisataan di destinasi wisata alam yang menarik, serta Memanfaatkan dukungan dari pemerintah melalui RPJPD untuk menambah atraksi wisata baru.

SARAN

1. Melakukan kegiatan/*event* kepariwisataan pada destinasi wisata yang memiliki keindahan alam agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan pada destinasi wisata tersebut dapat dilakukan secara rutin (setiap hari/setiap minggu/setiap bulan) maupun kegiatan berskala nasional yang dilakukan secara tahunan.
2. Melakukan pengoptimalan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas pada destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo, terutama pada destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung serta dapat menarik minat lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. O., Pramono, J., & Suhita, D. (2022). Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta di masa pandemi Covid-19. *Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*, 7(1), 2022.
- Anhar, M., & Usman, B. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(2).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. (2024). Kabupaten Wonosobo dalam Angka 2024.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi pengembangan pariwisata budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89-109.
- Damastuti, K. P. (2018). *Strategi City Branding Kabupaten Malang "The Heart Of East Java" dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah. (2023). Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. (2021). Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo Tahun 2021-2026.
- Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 120-128.
- Dwimawanti, I. H., & Suryaningsih, M. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pemalang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(3), 599-515.
- Gunadi, M. I., Gumilar, G. G., & Febriantini, K. (2023). MANAJEMEN STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA PADA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 412-424.
- Hanim, W., Prasca, H. A., Hermawati, C., Mardiana, S., & Sita, K. (2023). Analysis of The Potential of Rancakalong Tourism Using Attraction, Accessibility, Amenity and Ancillary Approaches (4A). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(2), 342-358.
- Hardjati, S., Wahyudi, K. E., & Hidayat, E. (2021). *BUKU AJAR MANAJEMEN STRATEGI SEKTOR PUBLIK*. Surabaya: Indomedia Pustaka.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2017). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 38 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara (ASN).
- Khotimah, K., Wilopo, W., & Dan Hakim, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan

- sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Kismartini. (2022). *PENGANTAR METODE PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK*. Semarang: Deepublish.
- Laipi, C. I., Rondonuwu, D., & Mononimbar, W. (2020). Strategi pengembangan pariwisata di kecamatan airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *SPASIAL*, 7(1), 144-153.
- Maulidiya, L., & Hayati, M. (2020). Potensi dan strategi pengembangan pariwisata di pulau mandangin kabupaten sampang. *Agriscience*, 1(2), 507-529.
- Musri, M. (2021). Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(2), 72-82.
- Nugraha, Q. (2014). Manajemen Strategis. *Manajemen Strategis Pemerintahan*.
- Nurrahma, H., Hakim, L., & Parmawati, R. (2021). Strategi pengembangan pariwisata berdasarkan daya dukung wisata dan CHSE pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(1), 87-94.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. (2022). Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. (2021). RPJMD Kabupaten Wonosobo Tahun 2021-2026.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. (2025). RPJPD Kabupaten Wonosobo Tahun 2025-2045.
- Pratiwi, F. R. (2022). Strategi Dinas Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 6(1), 188-194.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59-67.
- Rosmeli, R., Nurhayani, N., & SARI, N. (2020). Model and Tourism Development Strategy Based On Local Potency in Merangin Regency. *Asian Journal of Social Science Research*, 2(2).
- Sholihah, A. R. (2023). *PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEMBUNGAN KABUPATEN WONOSOBO* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK).
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150-172.
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13-26.
- Utomo, D. K. S., Gusadi, M. H., Rahmi, U. A., Ramadhan, G., & Pratiwi, W. D. (2024). Identifying 4a's Component (Attraction, Accessibility Amenity, And Ancillary) In Sade Tourism Village. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal*

Ilmu Sosial, 22(1), 102-122.

- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44.
- Yanti, D., Dalimunthe, F., & Prayogi, B. (2023, December). Implementation of the 4ASC Concept (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, Safeness, and Comfort) in the Development of the Huta Ginjang Geosite Tourism Village, Indonesia. In *4th International Conference on Tourism, Gastronomy, and Tourist Destination (TGDIC 2023)* (pp. 326-333). Atlantis Press.
- Yohana & Rizki Nurul Nugraha. (2024). *Application of 4A Concept in Bogor Botanical Garden Tourism Development Strategy*.
- Yuniyanto, A. D. (2021). *Strategi City Branding Kabupaten Wonosobo dalam Digital Branding (Studi Deskriptif Kualitatif Brand Wonosobo The Soul Of Java Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).